

## **VI . SIMPULAN DAN SARAN**

### **A . Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Deskripsi Faktor Sosiologis dan Psikologis Kekalahan Pasangan Herman HN-Zainudin Hasan Pada Pemilihan Gubernur Provinsi Lampung tahun 2014 (studi kasus di Kelurahan Jagabaya III Kota Bandar Lampung) yaitu penduduk di Kelurahan Jagabaya III tersebut menggunakan hak pilih dan memberikan suara kepada kandidat menggunakan dua pendekatan.

#### **1. Aspek Sosiologis**

Yaitu menekankan pengelompokan sosial seperti, pendidikan, pekerjaan, etnis/suku, umur (tua:muda), jenis kelamin, agama serta wilayah tempat tinggal untuk memberikan suara terhadap kandidat. Dari penelitian yang dilakukan penulis dengan mewawancarai secara mendalam penduduk di Kelurahan Jagabaya III yang sangat dominan memengaruhi perilaku pemilih adalah faktor sosiologis berdasarkan pekerjaan, etnis/suku dan wilayah tempat tinggal. Hal ini disebabkan karena kebijakan Herman HN yang menaikkan pajak PBB secara drastis dan menyegel ditutup secara paksa ruko di pasar tengah rata-rata pemiliknya adalah penduduk di Kelurahan Jagabaya III. Penduduk tersebut juga berlatar belakang suku tionghoa, dalam hal ini

penduduk yang bersuku tionghoa tidak memilih Herman HN karena menganggap beliau merupakan kontra untuk suku mereka. Dalam hal ini, ketiga faktor tersebut sangat berkaitan dalam deskripsi sosiologis, mengenai kekalahan Herman HN dan Zainudin Hasan mereka bersatu secara suku untuk tidak memilih Herman HN kembali. Tetapi, dari ketiga faktor yang dijelaskan di atas, faktor pekerjaan yang sangat memengaruhi kekalahan Herman HN, kebijakannya yang sangat merugikan untuk penduduk khususnya untuk pedagang, pemilik tempat hiburan dan pemilik ruko di Kelurahan Jagabaya

## **2. Aspek Psikologis**

Yaitu meliputi Kedekatan terhadap kandidat dan identifikasi partai terhadap kandidat. Pertama, aspek psikologis berdasarkan kedekatan terhadap kandidat. Penduduk di Kelurahan Jagabaya memilih M.Ridho Ficardo sebagai pemimpin karena mereka sudah menengal beliau. Herman HN yang tidak mempunyai kedekatan secara fisik dengan penduduk, tidak terpilih dalam Pilgub tahun 2014. Hal itu disebabkan karena penduduk di Kelurahan Jagabaya III hanya mengenal beliau melalui media masa serta obrolan tetangga yang tidak mempunyai kedekatan secara fisik dengannya.

Kedua, aspek faktor psikologis identifikasi partai terhadap kandidat. Penduduk di Kelurahan Jagabaya III mayoritas menyukai Partai Demokrat sudah pasti memilih M.Ridho Ficardo menjadi pemimpin. Hal lain yang sangat memengaruhi kekalahan Herman HN adalah, beberapa dari penduduk,

atau keluarga dari penduduk itu merupakan anggota atau keluarganya merupakan salah satu anggota dari Partai Demokrat. Partai Demokrat itu sendiri merupakan pengusung pasangan M.Ridho Ficardo dan Bakhtiar Basri. Perasaan tidak suka yang dimiliki penduduk terhadap parpol atau kelompok elit pengusung Herman HN membuat beliau tidak dipilih oleh penduduk. Mereka berpendapat Herman HN tidak dapat menjadi pemimpin yang baik, karena bernaung dengan anggota parpol atau kelompok elit yang tidak baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, Herman HN yang sebelumnya menang di daerah pemilihannya sendiri dalam Pilkada Pemilihan Wali Kota Bandar Lampung tidak membuat penduduk di Kelurahan Jagabaya III Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung untuk memilih beliau kembali dalam Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2014.

## **B . Saran**

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas untuk kandidat yang pernah menang di daerah pemilihan sebelumnya, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Sebagai calon kandidat yang pernah memenangkan suara di daerah pemilihannya jika ingin mengikuti Pilkada kembali, sebaiknya kandidat tersebut melakukan evaluasi terhadap kebijakan sebelumnya yang pernah dibuat. Untuk kebijakan yang mempunyai dampak buruk sehingga menimbulkan kekecewaan terhadap masyarakat luas, lebih memperbarui

kebijakan baru yang membuat masyarakat tersebut mempunyai harapan baru dengan kandidat yang sudah mendapat penilaian buruk.

2. Sebagai calon kandidat sebaiknya melakukan pendekatan secara fisik keseluruhan bagian masyarakat tanpa mengenal kasta, etnis(suku), serta wilayah tempat tinggal.
3. Sebagai calon kandidat yang baik, harus lebih memperhatikan dengan siapa kandidat tersebut akan berkolaborasi dengan parpol atau kelompok elit tertentu, sebagai perahu politik yang membuat masyarakat yakin bahwa kandidat tersebut akan membawa perubahan baik jika menjadi pemimpin dengan parpol atau kelompok elit pengusungnya.